

PERAN BUMDESA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA PENGALANGAN

Ahmad Mu'di¹, Sundjoto² Sri Rahaya³ Rifda Fitrianty⁴
 Institut Al Azhar Menganti Gresik¹ STIE Mahardhika Surabaya^{2,3,4}
 E-mail: mudiahmad1980@gmail.com, rifda@stiemahardhika.ac.id

Abstrak, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bumdesa “Pengalangan Sejahtera” terhadap pemberdayaan ekonomi dan Peningkatan kualitas hidup, serta mengetahui peran pemberdayaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Populasi penelitian sebesar 856 nasabah sehingga sampel di ambil 10% sebanyak 86 responden. Metode analisis data menggunakan Uji T, Uji F, dan analisis jalur. 1. Berdasarkan hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapatkan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Bumdesa “Pengalangan Sejahtera” memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup. didapatkan R square pada tabel “model summary “ adalah sebesar 0,210 hal ini pengaruh bumdes kepada kualitas hidup adalah sebesar 21% sementara sisanya 79% merupakan kontribusi dari variable-variable yang belum diteliti sementara nilai $e1 = (1-0.210) = 0.88819$. Dari hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapatkan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bumdes memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup. Sedangkan nilai X2 sebesar 0.795 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya pemberdayaan ekonomi tidak memiliki peran terhadap kualitas hidup.

Kata Kunci: Peran, Bumdesa, Pemberdayaan Ekonomi, Kualitas Hidup.

Abstract, The purpose of this study was to determine the role of bodies in economic empowerment and improvement of quality of life, as well as to find out the role of economic empowerment on quality of life. The study population was 856 customers so that the sample was taken 10% as many as 86 respondents. Methods of data analysis using the T-test, F test, and path style. 1. Based on the results of the regression model 1, it is obtained that the X1 variable has a significance of 0.000 or less than 0.05, which means that the bumdes variable has a role in the development of quality of life. obtained R square in the table "model summary" is equal to 0.210, this means that the influence of bumdes to the quality of life is 21% while the remaining 79% is the contribution of variables that have not been studied while the value of $e1 = \square (1-0.210) = 0.88819$. From the results of regression model 1, it was found that the variable X1 obtained a significance of 0.000 or less than 0.05, which means that the bumdes variable has a role in the development of quality of life. While the value of X2 is 0.795 or greater than 0.05, which means that economic empowerment has no role in the quality of life

Keybood: Role, Bumdesa, Economic Empowerment, Quality of Life.

PENDAHULUAN

Bumdesa merupakan badan usaha milik desa yang mana adalah lembaga sosial dalam peningkatan ekonomi dan keuangan dalam upayanya memperkuat perekonomian desa dan peningkatan pendapatan asli desa, berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹ Adanya bumdesa dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkat sehingga kualitas hidup masyarakat di desa akan semakin meningkat oleh adanya program bumdesa. Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai empowerment. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik. Hornuist mengartikan kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural. Ferrans mendefenisikan kualitas hidup sebagai perasaan sejahtera individu, yang berasal dari rasa puas atau tidak puas individu dengan area kehidupan yang penting baginya. Kualitas hidup menggambarkan kemampuan individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan pekerjaan yang merupakan indikator kesembuhan atau kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis.² Peran Bumdes yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Dalam tinjauan Pustaka bahwa peranan bumdesa dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berikut ini adalah beberapa pengertian peran menurut para ahli : peranan bumdesa menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.³ Sedangkan peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menepati kedudukan sosial tertentu.⁴

¹ Aqida Nuril Salma, "Strategi Komunikasi Krisis Pada Era Digital: Penggunaan Internet Dari Sebelum Hingga Sesudah Krisis," *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.71>.

² Mohammad Wahed dkk., *Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa)*, 1, no. 2 (2020).

³ Prawita Yani dan Iqbal Ramadhani Mukhlis, *Pengembangan Usaha Bumdesa Masyarakat Madani Sejahtera Dan Pelaporan Keuangan Menuju Pencapaian Sdgs*, 2024.

⁴ Ratna Azis Prasetyo, *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, 2016.

Dalam konteks demikian konsep Badan Usaha Milik Desa, Pendiri BUMDesa pun diposisikan menjadi kebijakan mewujudkan nawacita pertama, kedua, ketiga, kelima dan ketujuh dengan makna berikut : BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan menghadirkan institusi Negara (kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (yang disebut tradisi berdesa), dan BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif, meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia didesa, merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu mengerakkan unit-unit usaha strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.⁵

Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa, Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah : Meningkatkan Perekonomian Desa, Meningkatkan pendapatan asli desa, Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.⁶ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu penyediaan peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa, pemanfaatan aset desa dan pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat hal ini dapat diartikan peranan Bumdes Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu usaha kapitalistis dipedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan masyarakat. Sehingga BUMDes adalah wahana untuk menjalankan usaha didesa.⁷

Faktor pendukung dan penghambat BUMDesa pada umumnya, setiap bisnis yang dijalankan oleh swasta bergantung pada faktor-faktor ekonomi (modal, manajerial, kewirausahaan, teknologi, pasar) serta faktor politik meskipun pengaruhnya kecil . BUMDes lebih rumit dari bisnis swasta, BUMN, dan BUMD, BUMDes merupakan bisnis kecil dan sederhana. Banyak pihak kurang tertarik BUMDes Karena skala kecil, kemampuan terbatas, serta tidak efisien. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat bukan hanya mencakup faktor ekonomi tetapi juga faktor politik dan sosial.⁸ Peraturan Daerah ini didasari oleh motivasi yang bersifat filosofis dan sosiologis serta normatif. Motivasi filosofisnya adalah penjaminan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa digunakan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat, dan memastikan pengelolaan tersebut dapat

⁵ Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta," *Modus* 28, no. 2 (2016): 155, <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>.

⁶ Nurul Fitrah dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (2021): 337, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6208>.

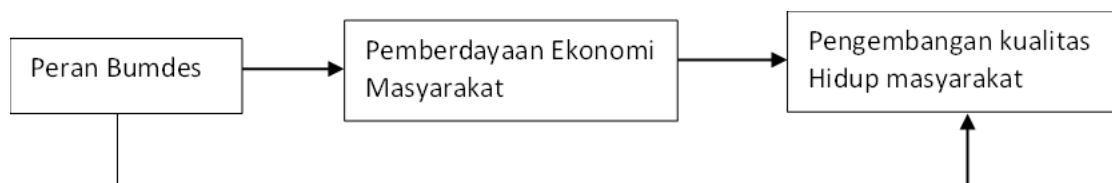
⁷ Rifqi Ridlo Phahlevi dkk., "Legalitas BUMDesa : Pendampingan BUMDesa Lemujud dalam Pemenuhan Good Corporate Governance," *Jurnal Dedikasi Hukum* 4, no. 1 (2024): 12–24, <https://doi.org/10.22219/jdh.v4i1.31066>.

⁸ A. Ifayani Haanurat dkk., "Pemetaan Potensi Desa Melalui Business Model Canvas Untuk Pengelolaan Bumdes," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 2 (2022): 1570, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7455>.

dipertanggungjawabkan. Motivasi sosiologisnya adalah bahwa potensi ekonomi desa-desa di Kabupaten Gresik semakin meningkat dan menjanjikan prospek yang lebih baik di masa mendatang. Selanjutnya motivasi normatifnya adalah pengundangan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, sebagai penjabaran dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015. Norma hukum di tingkat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta Peraturan Menteri ini yang harus direspon oleh pemerintah daerah dengan membentuk peraturan daerah. Peraturan daerah ini sekaligus menggantikan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, yang telah tidak sesuai dengan perkembangan Peraturan Perundang-undangan dan dinamika masyarakat pedesaan di wilayah Kabupaten Gresik.⁹

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. Kualitas hidup secara langsung dipengaruhi oleh pengalaman positif pengasuhan, pengalaman pengasuhan negatif, dan stres kronis.¹⁰

Kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui apa sesungguhnya yang dibahas pada penelitian ini. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

⁹ Niswaton Hasanah, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*, 2019.

¹⁰ Hasmiyatul Haryani dkk., “Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Penataan Hidup Masyarakat Melalui Bumdes,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* 2, no. 2 (2019): 101–9, <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.548>.

Menurut Anwar (2015) Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja hipotesis alternatif H_a atau (H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka :

H_1 : Bumdes Berperan dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masyarakat.

H_2 : Pemberdayaan ekonomi dapat berperan dalam Pengembangan Kualitas Hidup.

H_3 : Bumdes berperan terhadap Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Peran Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Pengalangan Kec. Menganti Kab. Gresik. Variabel Penelitian : Variabel Independen X_1 , Variabel Independen X_2 dan Variabel Dependen Y , Definisi Operasional Peran Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dirumuskan sebagai berikut : Variable Dependen (Bebas), Variabel Intervening, Variable Independen (Terikat).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara probability sampling dan teknik yang digunakan adalah stratified random sampling. Menurut Arikunto (2014) penentuan pengamambilan sampel dari populasi apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari : Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya tertentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Metode Pengumpulan Data : Instrumen, Cara Pengumpulan, Instrumen Penelitian. Teknik Analisis Data : Uji T (Parsial), Menurut Malhotra (2010), tujuan Uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah uji parameter koefisien regresi (b_1) sama dengan nol atau $H_0 = b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative (H_a) merupakan parameter suatu variabel yang lebih besar dari nol atau $H_a = b_1 > 0$, artinya suatu variabel independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian koefisien regresi secara menyeluruh menggunakan Uji t dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung $\geq t$ tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, jika t hitung $\leq t$ table. Uji F, dalam penelitian ini,

uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (malhotra 2010). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu : Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis Regresi Linier Berganda, Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Peran Bumdes (X1) dan Pemberdayaan Ekonomi (X2) Sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Kualitas Hidup (Y), (Sugiyono,2014:277). Rumus dari regresi linier berganda ini menggunakan SPSS yaitu : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, Dimana, Y : Variabel Dependen, yaitu Kinerja Pegawai, β_0 : Konstanta, β_1 , β_2 : Koefisien Regresi, X1, X2 : Variabel Independen, yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal, e : Error Random (Standart Error).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya pendirian BUMDesa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dan sebagai lembaga sosial, BUMDes harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Artinya, aktivitas BUMDes tidak hanya berbicara soal bisnis, tetapi juga mempertimbangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat. BUMDesa “Pengalangan Sejahtera” secara resmi berdiri pada tanggal 2 April 2016 sesuai dengan PERDES NO 3 TAHUN 2016. Sedangkan kegiatan usaha dilaksanakan mulai bulan Agustus 2016 sampai Sekarang Tahun 2021. Visi Misi dan Tujuan BUMDesa Pengalangan Sejahtera adalah sebagai berikut : Visi (Menjadi lembaga usaha desa pengalangan yang profesional, religius, amanah, sehat, dan, mandiri, menuju masyarakat pengalangan yang sejahtera). Misi (Mengembangkan BUMDesa sebagai penggerak ekonomi, menerapkan budaya ta’awun dalam kebaikan di bidang sosial ekonomi, hemat, kerja keras dan mengutamakan kebersamaan dalam membangun Desa Pengalangan). Tujuan (Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), Menumbuhkan kembangkan ekonomi kerakyatan melalui pembinaan usaha mikro guna mendorong pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi masyarakat dan bersinergi dengan lembaga-lembaga lain yang terkait, Mengembangkan program Linkage dengan lembaga-lembaga keuangan sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro.

Tabel 1. Data Responden Menurut Jenis kelamin dari pengguna Bumdesa Pengalangan Sejahtera.

Jenis Kelamin	Kuantiti	Prosentase
Laki-laki	25	29%
Perempuan	61	71%

Berdasarkan data diatas didapatkan data jumlah data secara acak didapatkan jumlah nasabah responden laki-laki sebanyak 25 orang atau sebesar 29%. Sedangkan Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang atau sebesar 71%.

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Kriteria Responden

Kriteria Nasabah	Kuantiti	Prosentase
Kelompok	2	2%
Individu	84	98%

Berdasarkan data diatas didapatkan data jumlah data secara acak didapatkan jumlah nasabah responden Kelompok sebanyak 2 orang atau sebesar 2%. Sedangkan Responden individu sebanyak 84 orang atau sebesar 98%.Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel Peran Bumdes (X1), Pemberdayaan ekonomi (X2), dan Pengembangan Kualitas Hidup (Y) adalah valid karena nilai signifikansinya $< 0,05$ atau 5%.

Tabel 3. Uji Validitas Peran Bumdes

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,660	Reliabel
X ₂	0,609	Reliabel
Y	0,619	Reliabel

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel Peran Bumdes (X1), Pemberdayaan Ekonomi (X2), dan Pengembangan Kualitas Hidup (Y) adalah reliabel karena Cronbach alpha-nya lebih besar dari 0,5.

Hasil Uji Normalitas

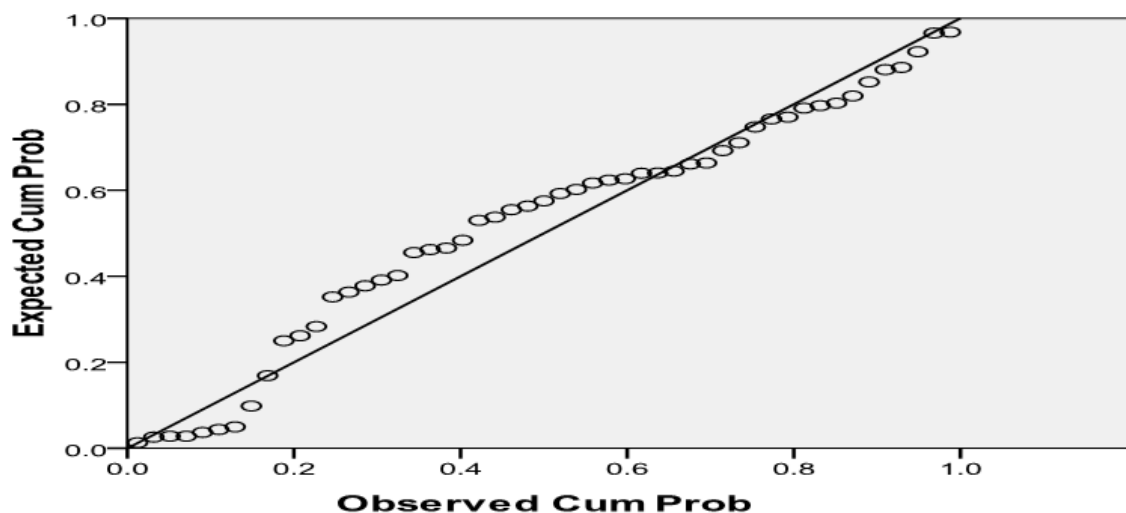
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08106450
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.117
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas menggunakan P – P Plot



Hasil $0.992 > 0.05$ maka dapat disimpulkan nilai ber residual normal. Dan berdasarkan p plot menunjukan mengikuti garis horizontal yang mana bermakna model regresi berdistribusi normal. Uji heterokedastisitas menguji apakah sebuah variabel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dasar pengambilan keputusan adalah : Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien jalur Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.200	2.41653

Predictors: (Constant), Peran_bumdes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.148	3.552		6.798	.000
Peran_bumdes	.407	.086	.458	4.724	.000

Dependent Variable: Pemberdayaan_Ekonomi

Koefisien Jalur Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.238	2.41526

Predictors: (Constant), Pemberdayaan_Ekonomi, Peran_bumdes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.112	4.421		5.228	.000
Peran_bumdes	.471	.097	.518	4.860	.000
Pemberdayaan_Ekonomi	-.028	.109	-.028	-.260	.795

Dependent Variable: Kualitas_Hidup

Pembahasan : Koefisien jalur Model 1 (Berdasarkan hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapattkansignifikasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bumdes memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup), Berdasarkan R square pada tabel “model summary “ adalah sebesar 0,210 hal ini pengaruh bumdes kepada kualitas hidup adalah sebesar 21% sementara sisanya 79% merupakan kontribusi dari variable-variable yang belum diteliti sementara nilai $e1 = \sqrt{1-0.210} = 0.88819$). Koefisien jalur model 2 (Berdasarkan hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapattkansignifikasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bumdes memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup. Sedangkan nilai X2 sebesar 0.795 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya pemberdayaan ekonomi tidak memiliki peran terhadap kualitas hidup, Berdasarkan R square pada tabel “model summary “ adalah sebesar 0,250 hal ini pengaruh bumdes kepada kualitas hidup adalah sebesar 25% sementara sisanya 75% merupakan kontribusi dari variable-variable yang belum diteliti sementara nilai $e1 = \sqrt{1-0.250} = 0.866025$).

Implikasi Penelitian : Implikasi menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (Setatus). Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa. yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.¹¹

Kualitas hidup berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan yang diharapkan hal ini juga dapat didefinisikan bahwa kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini, memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya serta berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan sehingga dapat Disimpulkan Secara Teoritis adalah peran Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.¹²

Peran bumdes mampu meningkatkan kualitas hidup namun ketika meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat belum tentu kualitas hidup masyarakat meningkat karena variabel peningkatan kualitas hidup belum tentu pada peningkatan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitah hidup yang paling berperan adalah peran bumdes, sehingga disimpulkan bumdes berperan dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kualitas hidup namun peningkatan pemberdayaan ekonomi bukan lah faktor peningkatan pengembangan kualitas Hidup).

¹¹ Abdul Latib Satar dan Bagus Al Fariqi, “Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa,” *Jurnal Paradigma Madani* 8, no. 2 (2022): 15–21, <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>.

¹² Jusman Iskandar dkk., “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 2 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>.

Implikasi Praktis (Berdasarkan hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapattkansignifikasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bumdes memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup, Berdasarkan R square pada tabel “model summary “ adalah sebesar 0,210 hal ini pengaruh bumdes kepada kualitas hidup adalah sebesar 21% sementara sisanya 79% merupakan kontribusi dari variable-variable yang belum diteliti sementara nilai $e1 = \sqrt{1-0.210} = 0.88819$, Berdasarkan hasil output regresi model 1 didapatkan hasil variabel X1 didapattkansignifikasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bumdes memiliki peran terhadap pengembangan kualitas hidup. Sedangkan nilai X2 sebesar 0.795 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya pemberdayaan ekonomi tidak memiliki peran terhadap kualitas hidup, Berdasarkan R square pada tabel “model summary “ adalah sebesar 0,250 hal ini pengaruh bumdes kepada kualitas hidup adalah sebesar 25% sementara sisanya 75% merupakan kontribusi dari variable-variable yang belum diteliti sementara nilai $e1 = \sqrt{1-0.250} = 0.866025$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis jalur 1 dan 2 didapatkan adanya peran bumdesa terhadap pemberdayaan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat, juga didapatkan kurang adanya peran pemberdayaan ekonomi secara parsial terhadap peningkatan Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat di desa pengalangan kecamatan menganti kabupaten gresik.

Saran untuk penelitian kedepanya di harapkan mencari variabel lain pengaruh dan peran terhadap pengembangan kualitas hidup. dan di harapkan bumdesa lebih focus dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dalam mengangkat kemiskinan dan pengangguran

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta.” *MODUS* 28, no. 2 (2016): 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>.
- Fitrah, Nurul, Ahmad Mustanir, Muhammad Safar Akbari, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa.” *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (2021): 337. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6208>.
- Haanurat, A. Ifayani, Asri Jaya, dan Nurlina Nurlina. “Pemetaan Potensi Desa Melalui Business Model Canvas Untuk Pengelolaan Bumdes.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 2 (2022): 1570. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7455>.
- Haryani, Hasmiyatul, Evalinda Juniarti, Opi Ayu Rimadani, Didin Hadi Saputra, dan Arfan Arfan. “Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Penataan Hidup Masyarakat Melalui

- Bumdes.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* 2, no. 2 (2019): 101–9. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.548>.
- Hasanah, Niswatun. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. 2019.
- Iskandar, Jusman, Engkus, Fadjar Tri Sakti, Nabilah Azzahra, dan Novianti Nabila. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 2 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>.
- Latib Satar, Abdul, dan Bagus Al Fariqi. “Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.” *Jurnal Paradigma Madani* 8, no. 2 (2022): 15–21. <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>.
- Phahlevi, Rifqi Ridlo, Sri Budi Purwaningsih, Ilmi Usrotin Choiriyah, Moh. Faizin, Asrul Maulana, dan Andika Bujang Prasetyo. “Legalitas BUMDesa: Pendampingan BUMDesa Lemujud dalam Pemenuhan Good Corporate Governance.” *Jurnal Dedikasi Hukum* 4, no. 1 (2024): 12–24. <https://doi.org/10.22219/jdh.v4i1.31066>.
- Prasetyo, Ratna Azis. *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. 2016.
- Salma, Aqida Nuril. “Strategi Komunikasi Krisis Pada Era Digital: Penggunaan Internet Dari Sebelum Hingga Sesudah Krisis.” *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 19–36. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.71>.
- Wahed, Mohammad, Kiki Asmara, dan Riko Steya Wijaya. *Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa)*. 1, no. 2 (2020).
- Yani, Prawita, dan Iqbal Ramadhani Mukhlis. *Pengembangan Usaha Bumdesa Masyarakat Madani Sejahtera Dan Pelaporan Keuangan Menuju Pencapaian Sdgs*. 2024.